

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Lagu Anak-tading-tadingan merupakan salah satu Lagu *andung* (ratapan) yang ada di suku Batak Toba. Lagu Anak Tading-tadingan adalah ungkapan seorang orang atau bisa dikatakan ekspresi kesedihan seorang anak yang ditinggal Mati oleh kedua orang tuanya, bagaimana unkanan rasa marah, sedih, dan kecewa, di ekspresikan lewat lagu yang sangat sarat akan syair yang begitu sedih yang sering di lakukan Suku batak dalam bentuk *Andung* atau Ratapan.

Lagu anak tading-tadingan adalah salah satu contoh perubahan cara menggunakan dan menikmati lagu *andung*, dimana *andung* pada saat sekarang tidak lagi semata-mata hanya untuk upacara ritual kematian tetapi dapat dilakukan dengan cara membuat sebuah karya lagu. pada pembuatan lagu nya, seperti yang kita ketahui Akor Mayor pada teori barat mengandung nuansa senang, padahal lagu tersebut sarat akan unsur kesedihan, disini terjadi kontradiksi tentang bagaimana menikmati sebuah musik dari teori yang sudah ada sebelum nya. Pada situasi kesan yang dihasilkan oleh Lagu Anak tadingan bukan lah suatu masalah, melainkan cara pandang baru untuk menikmati sebuah Musik

Lagu Anak Tading-tadingan merupakan ekspresi suasana hati individu yang diantai dalam syair sastra (*hata andung*) diungkapkan secara spontan dan emosional, *Andung* dapat dikatakan ungkapan perasaan pribadi yang mendalam

yang dituangkan melalui syair dan nyanyian dan sudah memiliki unsur-unsur musik didalamnya, seperti Harmoni, Ritme dan Melodi, walau pada saat ini penggunaan andung pada Lagu *Anak Tading-tadingan* sudah sangat mengalami perubahan, akan tetapi esensi dari andung tersebut masih dapat ditemukan lewat lirik yang sangat sedih dan cara menyanyikan yang dibalut dengan isak tangis.

Setelah penelitian tentang keberadaan Lagu Anak Tading-tadingan, Penulis menyadari betapa kaya dan hebatnya budaya Indonesia khususnya Budaya Batak. Semua karya seni yang ada di Nusantara ini harus dilestarikan. Semoga melalui penulisan ini, semakin banyak teman-teman mahasiswa untuk lebih terbuka lagi dalam pelestarian Musik Tradisional agar tidak punah di zaman jaman, supaya dapat diperkenalkan ke generasi berikutnya.

B . Saran

1. Membuat suatu terobosan baru terhadap kesenian Tradisional khususnya Batak Toba agar tetap terjaga eksistensinya dengan cara lebih banyak memperkenalkan atau memainkan buat para pemusik, terutama karya tilhang Gultom yang menurut penulis sangat banyak memberi ilmu dalam seni khususnya musik.../.
2. Kepada pemerintah atau instansi agar memperluas dan memperdalam serta mendukung penelitian-penelitian terutama yang berhubungan dengan keberadaan musik dan fungsi musik itu sendiri, sehingga terciptanya banyak buku-buku tentang Musik Batak yang bisa jadi referensi buat penelitian berikutnya. Seperti diketahui bahwa sangat jarang buku-buku yang membicarakan tentang musik Batak.

3. Buat Para Generasi Indonesia keseluruhan , Bahwa budaya Indonesia milik kita bersama, siapa saja, suku apapun bertanggung jawab atas keutuhan tradisi yang ada di Indonesia agar kita menjadi banyak yang besar yang tidak lupa akan Budayanya.



KEPUSTAKAAN

A. Buku

A. L. Lloyd, Lament, The New Grove Dictionary of Music and Musician volume 10, (Norwich Macmillan Publisher Limited, 1980)

Harahap, Irwansyah, Hutajulu, Rhitaony 2005. Gondang Batak Toba buku 1, lembaga pendidikan seni pertunjukan indonesia 2005.

Hargreaves J. David & Adrian C North, "The social Psychology of Music" (Oxford : University Press 2003)

Katsanevaki, Athen. "Modern Lament in Nortwestern, Their Importance the Social and Music life and Making of Oral Tradition".(University of Macedonia, Tessalonici. Greece:2017)

Karl-Edmund Prier SJ, Ilmu Bentuk Musik. (Yogyakarta:Pusat Musik liturgi 2005

Salim Djohan, Respons Emosi Musikal. Penerbit Bandung : Lubuk Agung 2010.

Stain, Leon ,Structur An style : The study and Analisis Od Musical Form,Expand Edition Edition(New jersey, USA : Summy-Bichard Music 1979)

Sukatmi Susantina, Nada – Nada Radikal:Perbincangan Para Filsuf tentang musik Penerbit Yogyakarta : Panta Rhei Books 2004

Vergouven, j.c , Masyarakat dan Hukum Batak Toba. Penerbit Yogyakarta : PT. Lukis Pelangi Aksara. 2004.

B. Narasumber

1. Nama : Martogi Sitohang
 Alamat : Perumahan Kalibata. Jakarta
 Pekerjaan : Pekerja Seni
2. Nama : Aswin Harefa
 Alamat : Pulo Gadung. Jakarta
 Pekerjaan : Pekerja Seni

C. Sumber Lain

1. Mark kenyton “Gondang Batak warisan yang kurang dihargai” dalam Tanobatak.wordpress.com 11 Oktober 2017 Jam 01.30 Wib
2. Straus dan Corbin(1997: 11-13) “Metode penelitian kualitatif” dalam [http://taufikramafikramatullah .wordpress.com](http://taufikramafikramatullah.wordpress.com)
3. dominique122.blogspot.co.id/2015/04/budaya-musikal-batak-toba.html10 Maret 2018 Jam 23.00 Wib
4. [http://www.medanbisnisdaily.com/news/online/read/2018/01/19/21668/andung_andung_seni_ratapan_tradisi_masyarakat_batak_toba.](http://www.medanbisnisdaily.com/news/online/read/2018/01/19/21668/andung_andung_seni_ratapan_tradisi_masyarakat_batak_toba)
5. <http://mmfsongs.blogspot.com/2012/12/tempo-dinamika-ekspresiharmoni-bentuk.html>